

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

*Toleat* merupakan jenis alat musik tiup (*Aerophone single ritz*) yang digali dari tradisi masyarakat Pamanukan, Kabupaten Subang. Alat musik ini ditemukan oleh Parman yang merupakan salah satu tokoh masyarakat agraris (pertanian) di daerah Sukamandi Kecamatan Pamanukan. Menurut Parman, asal usul *Toleat* ada dua arti. Arti yang pertama adalah *torotot* yakni merupakan karakter suara pada permainan anak gembala yaitu *Empet-empetan* dan *Ole-olean*. Arti yang kedua beliau mengatakan bahwa ketika *Toleat* dimainkan dan bertemu dengan seseorang yang berkebangsaan Cina lalu mengatakan “*ko eat*” karena penghasilan dari suara *toleat* tersebut. Maka terbitlah nama *Toleat* dari kedua asal-usul tersebut.

Pada awalnya, *Toleat* merupakan musik *kalangenan* yakni alat musik permainan dari jerami yang merupakan alat penghibur pribadi dalam menggembala hewan ternak di sawah seperti halnya kambing, kerbau, dan bebek. Mainan yang berupa alat musik tiup tersebut dinamakan sesuai bunyi yang ditimbulkan, yaitu “*Empet-empetan* dan *Ole-olean*”. Ketika panen padi tiba, biasanya mereka membuat *Empet-empetan* dari potongan batang padi sisa panen. *Empet-empetan* ini hanya bisa dibuat pada waktu panen saja, karena bahannya memang terbuat dari padi matang. Anak-anak gembala tidak mau berhenti dalam kreativitasnya, ketika musim panen berakhir dan dimulai dengan musim tanam, mereka membuat alat musik lainnya, yaitu *Ole-olean* yang terbuat dari pelepah pohon papaya dan daun kelapa. Karena bahan yang digunakan untuk membuat alat musik tersebut cepat rusak, kemudian Parman mencari bahan lain untuk membuatnya.

Awalnya Parman menggunakan bahan dari *congo awi* (ujung bambu) dan lidahnya terbuat dari kayu pohon berenek sebagai sumber suara yang dililit rotan. Pada perkembangan selanjutnya, *Toleat* dibuat dari bambu tamiang dan diberi lubang seperti halnya suling, sehingga menimbulkan banyak nada. Namun ada sedikit perbedaan dengan suling yaitu pada peniupnya dan jumlah lubangnya. Pada *Toleat* bahan peniupnya atau biasa disebut *letah* terbuat dari kayu pohon

berenek. Selain itu juga lubang pada *Toleat* ini terdapat delapan buah lubang bunyi, satu lubang bagian bawah dan tujuh lubang di bagian atas dengan tangga nada berlaras salendro. Berbeda dengan suling yang berlaras salendro ada 5 lubang dan berlaras pelog 7 lubang.

Sejak tahun 2000, *Toleat* mulai diperkenalkan kepada publik, baik lokal maupun regional. Pengenalan lokal perlu dilakukan, mengingat masyarakat Subang dan pantura Jawa Barat sendiri belum mengetahui adanya alat musik ini. Salah satu cara untuk memperkenalkan alat musik *Toleat* ini pada tahun 2014 *Toleat* yang asli dari Subang ini memecahkan rekor muri 1000 *Toleat* yang dimainkan oleh para pelajar di Kabupaten Subang. Itu merupakan hal yang dapat dikatakan sebagai pengenalan kepada masyarakat Subang sekaligus untuk para pelajar bahwa Subang mempunyai alat musik tradisional ini yang harus kita lestarikan melalui kesadaran pada diri sendirinya. Untuk sekarang, *Toleat* sudah mulai bermunculan kembali bahkan sudah sering mengisi acara-acara tertentu guna sebagai hiburan. Ini merupakan suatu prestasi yang luar biasa, yang pada awalnya *Toleat* yang kurang dikenal masyarakat Subang, kini *Toleat* sudah membuktikan bahwa peran *Toleat* sekarang sangatlah disoroti masyarakat Kabupaten Subang. Hal tersebut dapat terjadi karena mempunyai keunikan tersendiri baik dari alat musik *Toleat* itu sendiri bahkan dalam bentuk pertunjukan keseniannya.

Hal yang paling unik pada alat musik *Toleat* ini adalah warna bunyi *Toleat* seperti halnya alat musik *Saxophone* namun berlaras salendro. *Toleat* termasuk ke dalam alat musik mandiri, namun sekarang Pak Asep membuat waditra khusus *Toleat*. Pak Asep adalah seorang masyarakat seniman *Toleat*. Beliau adalah seorang seniman yang meneruskan jejaknya Pak Parman. Dalam penyajiannya, pak Asep membuat konsep baru pada kesenian *Toleat* ini yang memadukan dengan beberapa instrument lainnya yang berasal dari alat-alat rumah tangga dan pesawahan. Alat-alat tersebut diantaranya seperti *buyung*, *kolotok*, *ketug*. Penggabungan dengan berbagai jenis alat musik telah dilakukan, bermula dari *gamelan*, *kacapi*, *gong*, *band*, hingga musik teknologi dengan *computer*. Ini yang membuat *Toleat* sekarang menjadi sorotan untuk masyarakat Subang, tidak hanya itu kini *Toleat* sudah mengisi acara ke luar Negeri sehingga *Toleat* semakin banyak dikenal masyarakat.

Di Kabupaten Subang terdapat grup kesenian *Toleat*, yaitu grup kesenian *Toleatter*. Lokasi grup tersebut berada di Jalan RSS Sidodadi Blok A No. 76 RT 49/15 Kelurahan Pasirkareumbi Kecamatan dan Kabupaten Subang dibawah pimpinan Asep Nurbudi, S.Sn atau biasa dipanggil Aep Oboy yang dimana bentuk sajian pertunjukannya berbeda dengan kesenian lain. Grup kesenian *Toleatter* ini berdiri pada tahun 2006. Sejak itulah *Toleat* mulai di sosialisasikan kepada masyarakat Kabupaten Subang. Pada masa itu, masyarakat Subang belum mengetahui keberadaan kesenian *Toleat* ini. Karena melihat kondisi demikian, Pak Asep selaku pemimpin dari grup ini mendapatkan motivasi baik dari masyarakat seni, budayawan juga masyarakat Subang itu sendiri untuk membuat kemasan baru dalam komposisi musiknya. Mengingat pertama kali *Toleat* muncul berada di daerah pesawahan, maka pemimpin grup melakukan temuan baru menggunakan alat-alat yang berasal dari pesawahan dan alat rumah tangga. Ragam alat musik yang berasal dari alat-alat rumah tangga dan pesawahan tersebut seperti *buyung* untuk menyimpan air, *kolotok* sebagai kalung dari hewan gembala, dan *cerelek* merupakan alat musik suasana yang didalamnya terdapat beras dan kacang hijau. Hal tersebut menunjukkan bahwa bentuk pertunjukan yang disajikan mempunyai ciri khas tersendiri yang menjadi identitas dari grup kesenian ini.

Dengan adanya hal tersebut, peneliti sangat tergugah untuk mengetahui bagaimana proses pertunjukannya yang bermula sebelum pertunjukan hingga pelaksanaan pertunjukannya, ragam instrument yang digunakan oleh grup kesenian *Toleatter* ini, dan teknik memainkan *Toleat* yang digunakan oleh grup kesenian *Toleatter*. Beberapa ketertarikan tersebut akan penulis pecahkan melalui kegiatan penelitian yang diberi judul “**Pertunjukan *Toleat* oleh Grup Kesenian *Toleatter* di Kabupaten Subang**”.

## B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut : Proses pertunjukan, ragam instrument yang digunakan dan teknik memainkan *Waditra* yang digunakan pada pertunjukan *Toleat* oleh grup kesenian *Toleatter* di Kabupaten Subang. Adapun masalah-masalah tersebut dirumuskan melalui pertanyaan berikut “Bagaimana Pertunjukan *Toleat* oleh Grup Kesenian *Toleatter* di Kabupaten Subang?” agar penelitian mempunyai arah yang jelas, penulis telah membatasi masalah yang sudah diteliti secara operasional masalah yang diungkapkan melalui bentuk pertanyaan penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pertunjukan *Toleat* oleh Grup Kesenian *Toleatter* di Kabupaten Subang?
2. *Waditra* apa saja yang digunakan pada pertunjukan *Toleat* oleh Grup Kesenian *Toleatter* di Kabupaten Subang?
3. Bagaimana teknik memainkan *waditra* yang digunakan pada pertunjukan *Toleat* oleh Grup Kesenian *Toleatter* di Kabupaten Subang?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum  
Untuk mengetahui, mendeskripsikan Pertunjukan *Toleat* oleh Grup Kesenian *Toleatter* di Kabupaten Subang.
2. Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjawab pertanyaan penelitian tentang:
  - a. Proses pertunjukan *Toleat* oleh grup kesenian *Toleatter* di Kabupaten Subang.
  - b. *Waditra* yang digunakan pada pertunjukan *Toleat* oleh grup kesenian *Toleatter* di Kabupaten Subang.
  - c. Teknik memainkan *waditra* yang digunakan pada pertunjukan *Toleat* oleh grup kesenian *Toleatter* di Kabupaten Subang.

#### **D. Manfaat dan Signifikan Penelitian**

Terkait hasil penelitian baik tentang pertunjukan *Toleat* oleh grup kesenian *Toleatter* di Kabupaten Subang.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia ilmu pengetahuan, baik bagi dunia pendidikan dan kebudayaan di dalam melestarikan dan menumbuh kembangkan kesenian *Toleat* di Kabupaten Subang.
  - b. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai ragam musik tradisi, dan pertunjukan *Toleat* oleh grup kesenian *Toleatter* di Kabupaten Subang.
  - b. Bagi Masyarakat, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bahwa kreativitas yang telah dilakukan oleh para seniman *Toleat* dapat digunakan oleh masyarakat penggunanya.
  - c. Bagi Para Pemain *Toleat*, dapat dijadikan sebagai dan dapat dijadikan sebagai motivasi untuk melakukan pengembangan sesuai dengan yang diinginkan oleh masyarakat penggunanya.
  - d. Bagi Pemerintah, dapat dijadikan sebagai sebuah laporan tentang alat musik tradisional *Toleat* yang ada di masyarakat Subang dan perilaku para senimannya di dalam melakukan kegiatan pengembangan kreativitasnya.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi tentang “Pertunjukan *Toleat* oleh Grup Kesenian *Toleatter* di Kabupaten Subang” disusun berdasarkan tata penulisan sistematika yang berpedoman pada aturan penulisan karya ilmiah UPI, yaitu :

BAB I Pendahuluan, merupakan struktur penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika berikut : bagian awal bahasan yang memaparkan masalah, meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Perumusan

Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II Kajian Pustaka adalah bagian pembahasan yang berfungsi untuk membedah dan permasalahan terkait dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yaitu meliputi ruang lingkup masalah : Kesenian, Seni Pertunjukan, Kesenian Tradisional dan *Toleat* (Asal-usul dan Perkembangan *Toleat*, Fungsi *Toleat*).

BAB III Metode Penelitian adalah suatu cara operasional dalam metode penelitian, pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data terkait dengan permasalahan proses pertunjukan *Toleat* oleh Grup Kesenian *Toleatter*, *waditra* yang digunakan dalam pertunjukan *Toleat* oleh Grup Kesenian *Toleatter*, dan teknik memainkan *waditra* yang digunakan pada pertunjukan *Toleat* oleh Grup Kesenian *Toleatter*. Data-data tersebut disusun sebagai berikut : Desain Penelitian, Partisipan dan Tempat Penelitian, Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, sebagai berikut:

- A. Temuan Hasil Penelitian didasarkan pada paparan terkait hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi tentang :
  1. Pertunjukan *Toleat* oleh Grup Kesenian *Toleatter*
  2. Deskripsi tentang kesenian *Toleatter*
    - a. Proses Pertunjukan kesenian *Toleat* oleh Grup Kesenian *Toleatter* di Kabupaten Subang.
    - b. *Waditra* yang digunakan pada pertunjukan *Toleat* oleh Grup Kesenian *Toleatter* di Kabupaten Subang.
    - c. Teknik memainkan *waditra* pada pertunjukan *Toleat* oleh Grup Kesenian *Toleatter* di Kabupaten Subang.
- B. Pembahasan Data Penelitian memaparkan keterkaitan teori dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, membahas tentang:
  1. Proses pertunjukan *Toleat* oleh Grup kesenian *Toleatter* di Kabupaten Subang.
  2. *Waditra* yang digunakan pada pertunjukan *Toleat* oleh Grup Kesenian *Toleatter* di Kabupaten Subang.

3. Teknik memainkan *waditra* yang digunakan pada pertunjukan *Toleat* oleh Grup Kesenian *Toleatter* di Kabupaten Subang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, menyimpulkan tentang:

1. Proses pertunjukan *Toleat* oleh Grup Kesenian *Toleatter* di Kabupaten Subang.
2. *Waditra* yang digunakan pada pertunjukan *Toleat* oleh Grup Kesenian *Toleatter* di Kabupaten Subang.
3. Teknik memainkan *waditra* yang digunakan pada pertunjukan *Toleat* oleh Grup Kesenian *Toleatter* di Kabupaten Subang.